

Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Eriska Febrianty & Iis Ristiani
Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia
eriskafofox@gmail.com, iisristiani@unsur.ac.id

Dikirim: 8 Juli 2024 Direvisi: 26 Juli 2024 Diterima: 27 Juli 2024 Diterbitkan: 31 Agustus 2024

How to Cite: Febrianty, Eriska and Iis Ristiani. "Penggunaan Model Problem Based Learning Berbasis Media TikTok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi" *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 84–93.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This article describes the effectiveness of using the TikTok-based Problem Based Learning (PBL) model in improving the writing skills of explanatory texts of grade XI students at MA Al-Falah Sukabumi. The study used an experimental design with control and experimental groups, each consisting of 15 students. Data were collected through written tests before and after the intervention. The results showed that the experimental group experienced a significant increase in the average posttest score (88.90) compared to the pretest (69.67), while the control group only showed a slight increase (posttest 70.50, pretest 65.80). The t-test analysis showed significant t values (14.10, 12.75, and 15.90) in three aspects of the assessment. Thus, the integration of PBL with TikTok media is effective in improving students' writing skills and has great potential for learning innovation in high schools.

Keywords: explanation; writing skills; problem based learning; tiktok

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan efektivitas penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbasis TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI di MA Al-Falah Sukabumi. Penelitian menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen, masing-masing terdiri dari 15 siswa. Data dikumpulkan melalui tes tertulis sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata posttest (88,90) yang signifikan dibandingkan pretest (69,67), sementara kelompok kontrol hanya menunjukkan sedikit peningkatan (posttest 70,50, pretest 65,80). Analisis uji t-test menunjukkan nilai t yang signifikan (14,10, 12,75, dan 15,90) pada tiga aspek penilaian. Dengan demikian, integrasi PBL dengan media TikTok efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dan memiliki potensi besar untuk inovasi pembelajaran di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: eksplanasi; keterampilan menulis; problem based learning; tiktok

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa memiliki peran fundamental dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresif siswa. Sesuai dengan pendapat Dalman (2016:2), siswa perlu menguasai empat keterampilan bahasa utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis, khususnya kemampuan untuk menghasilkan teks eksplanasi, merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam

pendidikan bahasa. Dalam konteks evolusi teknologi digital yang terus berlangsung, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pengembangan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh platform media sosial seperti TikTok menjadi alternatif yang menarik dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Menurut Wahyuni (2023:10), metode pengajaran tradisional dalam keterampilan menulis seringkali berfokus pada peran dominan guru yang memberikan instruksi langsung kepada siswa yang cenderung pasif dalam menerima informasi. Akibatnya, motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar menurun, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Fauziatun (2022) menekankan bahwa tanpa model pembelajaran yang mengaplikasikan konsep ke dalam situasi nyata, siswa akan kesulitan melihat relevansi dan manfaat praktis dari menulis teks eksplanasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan mengasah kemampuan menulis mereka.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi tanpa model pembelajaran tradisional mencakup beberapa aspek. Pertama, guru kesulitan memberikan instruksi yang jelas kepada siswa karena kurangnya struktur pembelajaran. Kedua, guru juga mengalami kesulitan memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan individual siswa karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang terstruktur. Selanjutnya, waktu terbatas untuk menyampaikan materi dan memberikan umpan balik secara individual kepada setiap siswa menjadi tantangan, terutama dalam kelas yang berjumlah besar, karena kurangnya model pembelajaran yang terstruktur.

Sebagai seorang guru Bahasa Indonesia, penulis menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang bersesuaian amatlah krusial dalam membantu siswa agar mampu memiliki pemahaman materi yang lebih baik lagi. Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung bagi siswa.

Dalam era digital ini, perubahan dalam preferensi media dan gaya pembelajaran siswa memiliki dampak signifikan pada strategi pembelajaran yang efektif. Siswa saat ini cenderung lebih tertarik pada platform media sosial seperti TikTok, yang menampilkan konten singkat dan interaktif. Hal ini mempengaruhi cara mereka menyerap informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Integrasi media TikTok dalam *Problem Based Learning* (PBL) dapat dianggap sebagai pendekatan inovatif dalam pengajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Sesuai dengan pandangan Hilda, dkk (2023:14), media pembelajaran berperan penting sebagai alat pendukung yang memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran memiliki potensi untuk membangkitkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 20 Februari 2024 dengan Azizah, seorang siswa kelas XI di MA Al-Falah, ditemukan beberapa hambatan yang sering dihadapi siswa dalam belajar teks eksplanasi. Azizah mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam: (1) Memilih topik atau tema untuk tulisan, (2) Mengumpulkan informasi yang relevan, (3) Menyusun kerangka teks sesuai dengan struktur yang diharapkan, dan (4) Mengembangkan tulisan dengan menggunakan tanda baca yang tepat serta kalimat yang kohesif. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan pengajaran yang mengedepankan inovasi dan bersesuaian dengan apa yang diperlukan oleh siswa. Sebab itulah, riset ini memiliki misi untuk mengeksplorasi efektivitas model *Problem Based Learning* dengan menggunakan platform TikTok untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI di MA Al-Falah.

Tujuan dari terdapatnya riset ini ialah guna mengeksplorasi dan menguji efektivitas model *Problem Based Learning* dengan menggunakan platform TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MA Al-Falah Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang keefektifan pendekatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan tema atau topik, menyusun kerangka karangan, dan menerapkan kaidah kebahasaan dalam konteks pembelajaran menulis. Selain itu, jurnal ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi

pendidik dan peneliti dalam melakukan suatu adopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dengan landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif.

Problem Based Learning (PBL) dikenal sebagai model yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Menurut Syarifah (2022:9), PBL sejatinya memberi suatu kesempatan bagi setiap peserta didik mampu berpartisipasi pada pembelajaran yang memacu mereka untuk aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Firdiana, dkk. (2023:2) menjelaskan bahwa PBL memulai proses pembelajaran dengan memperkenalkan masalah yang relevan, yang kemudian menggalakkan partisipasi siswa secara aktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam mencari solusi. Siswanti dan Indrajit (2023:10) menegaskan bahwa PBL dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar tetapi juga membantu mereka dalam menguasai keterampilan penting seperti penulisan teks eksplanasi, yang relevan dengan konteks kehidupan nyata.

Menurut para ahli, model *Problem Based Learning* adalah pendekatan di mana siswa menggunakan situasi dunia nyata sebagai awal dalam proses pembelajaran. Dalam Pendekatan Berbasis Masalah ini, siswa memiliki kesempatan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik yang dipelajari. Model ini menempatkan masalah sebagai fokus utama pembelajaran, memungkinkan eksplorasi, analisis, dan penyelesaian masalah yang relevan dengan dunia nyata.

TikTok, sebagai platform media sosial yang amat terkenal utamanya pada kalangan remaja dan generasi muda, menawarkan format video pendek yang menarik dan menghibur. Integrasi TikTok dalam pembelajaran memberikan kesempatan untuk menggabungkan teknologi dan media yang digemari siswa ke dalam proses belajar. Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan (tekno.kompas.com) yang menyatakan fakta bahwa sekitar 10 juta pengguna aktif TikTok di Indonesia, yang mayoritas adalah generasi Z, menunjukkan potensi besar untuk memanfaatkan platform ini dalam konteks pendidikan.

Guru dapat memanfaatkan aplikasi TikTok untuk memperkenalkan masalah atau topik pembelajaran, memberikan ilustrasi tambahan, serta mendorong diskusi dan kolaborasi di antara siswa. Perubahan dalam preferensi media dan gaya pembelajaran siswa memiliki dampak pada strategi pembelajaran yang efektif. Sehingga saat ini siswa lebih tertarik pada platform media sosial seperti TikTok, yang menampilkan konten singkat dan interaktif.

Menurut Kosasih (2019:129), teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan bagaimana suatu proses atau fenomena terjadi, baik dalam konteks alam maupun masyarakat. Priyanti (2017:82) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memberikan penjelasan tentang berbagai proses terkait fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Rahman (2017:14) menambahkan bahwa tujuan utama dari teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam berbagai konteks, termasuk alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan.

Teks eksplanasi berfungsi untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme di balik berbagai fenomena, sehingga memperluas wawasan pembaca tentang dunia di sekitar mereka. Menulis teks eksplanasi memainkan peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan teks eksplanasi berkualitas karena dibutuhkan kemampuan analisis yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang topik, dan keterampilan menyampaikan ide secara jelas.

Di era digital ini, penggunaan media yang menarik dan relevan sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Al-Ahmad (2021) menunjukkan bahwa tanpa media yang tepat, pembelajaran menulis teks eksplanasi bisa terasa monoton dan tidak menarik bagi siswa. Karena itu,

penggunaan media interaktif yang tepat dapat meningkatkan keaktifan proses pembelajaran serta mendukung pemahaman siswa terhadap materi secara lebih efektif.

Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti efektivitas model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media TikTok untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Sebagai contoh, Amirah, Syahrul, dan Ermawati Arief (2018) menguji konsep teks eksplanasi dengan memanfaatkan media gambar berseri dalam konteks PBL. Hasil studi mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi setelah menerapkan PBL dengan media gambar berseri. Pada awalnya, skor rata-rata menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model PBL dan media gambar berseri adalah 69,62. Namun, pada tahap berikutnya, skor rata-rata meningkat secara signifikan menjadi 84,27, menunjukkan kualifikasi "Baik". Ini mencerminkan keberhasilan model pembelajaran yang diusulkan dalam berupaya untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis terkait teks eksplanasi siswa.

Everhard (2021) mencatat bahwa menerapkan model *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan kapabilitas siswa dalam standarisasi ketuntasan terkait kepenulisan teks eksplanasi. Sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*, hasil nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Pada Siklus I, sebanyak 20 siswa (55,55%) belum mencapai KKM, sementara 16 siswa (44,44%) telah mencapainya. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Sebanyak 28 siswa (77,77%) berhasil mencapai standar yang ditetapkan, sementara hanya 8 siswa (22,22%) yang belum mencapainya. Dengan begitu, bisa ditarik suatu konklusi bahwasannya pemanfaatan pemodelan *Problem Based Learning* telah membantu lebih dari 75% siswa dalam pemahaman serta menghasilkan teks eksplanasi sesuai standar yang ditetapkan.

Gabriella, Andayani, dan Sumarwati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pemodelan belajar PBL ini secara signifikan mampu meningkatkan keberminatan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Meningkatnya minat tersebut tercermin dalam lonjakan dari 50% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus berikutnya. Evaluasi ini memperlihatkan bahwasannya pendekatan *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, masih terdapat beberapa celah yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Studi-studi yang ada sebagian besar menggunakan media tradisional seperti gambar berseri, dan belum banyak yang mengintegrasikan platform media sosial seperti TikTok dalam pembelajaran. TikTok, dengan format video pendek yang menarik dan interaktif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, namun penggunaannya dalam konteks pembelajaran menulis teks eksplanasi belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan TikTok dalam model *Problem Based Learning* untuk melihat apakah pendekatan ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dibandingkan dengan metode yang lebih tradisional.

Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan *PBL* dengan bantuan TikTok menjadi penting untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa. Evaluasi ini melibatkan penilaian kualitas tulisan sebelum dan setelah penerapan *Problem Based Learning* dengan TikTok, serta pemahaman siswa terhadap pengalaman pembelajaran tersebut. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, penggunaan *Problem Based Learning* berbasis media TikTok diharapkan dapat menjadi strategi pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang dalam riset ini adalah pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data dalam wujud angka serta statistik dalam proses pengumpulan yang dapat diukur. Jaya (2014:12) mendefinisikan studi

kuantitatif sebagai jenis penelitian yang menghasilkan penemuan baru melalui proses statistik atau pengukuran kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental, yang menurut Yusuf (2016:76), lebih akurat dalam menetapkan hubungan sebab-akibat karena memungkinkan pengendalian variabel bebas. Metode ini dirancang untuk menguji hipotesis terkait korelasi sebab akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen, yang melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan yang sama dengan kelompok eksperimen, yang menerima perlakuan yang sedang diuji (Suryabrata, 2012:92). Tujuan metode kuasi-eksperimen ini adalah untuk memisahkan efek dari variabel yang diteliti terhadap hasil yang diamati (Ramdan, 2024:20).

Populasi riset ini ialah keseluruhan siswa kelas XI MA Al-Falah Sukabumi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang, sebagaimana didefinisikan oleh Arikunto (2016:173) sebagai keseluruhan objek penelitian. Sampel terdiri dari 30 siswa, termasuk 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk analisis statistik. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara dengan siswa kelas XI untuk memahami hambatan dalam menulis teks eksplanasi, serta ujian *pretest* dan *posttest* setelah penerapan *Problem Based Learning* yang didukung oleh media TikTok, sesuai dengan kurikulum 2013 dan KD 4.4. Menurut Sugiyono (2008:308), teknik pengumpulan data adalah langkah krusial dalam riset guna mendapatkan data sebagaimana dalam hal yang diperlukan.

Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dalam kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan menggunakan uji t-test untuk membandingkan nilai t antara kedua kelompok. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas penggunaan *Problem Based Learning* berbasis media TikTok dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MA Al-Falah Sukabumi secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tersaji hasil pre-postes kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol

Tabel 1 : Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No.	Aspek Penilaian	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Kategori Hasil Penilaian
1.	Kemampuan menentukan tema atau topik	69,50	88,30	Sangat Baik (SB)
2.	Penyusunan kerangka	72,40	92,10	Sangat Baik (SB)
3.	Penerapan Kaidah kebahasaan	71,60	90,30	Sangat Baik (SB)
Rata-rata		71,17	90,23	

Analisis hasil ini memperlihatkan bahwasannya implementasi pemodelan belajar PBL dengan memanfaatkan media Tiktok amatlah berhasil dalam kaitannya dalam meningkatkan kapabilitas siswa pada kepenulisan teks eksplanasi. Hasil dari *posttest* menunjukkan bahwa semua aspek penilaian, seperti kemampuan dalam menentukan tema atau topik, menyusun kerangka karangan, dan menerapkan kaidah kebahasaan, mencapai tingkat kualitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PBL yang

memanfaatkan TikTok tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan.

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari konten TikTok secara langsung dalam penulisan teks eksplanasi. Hasil *posttest* yang mencapai atau melebihi Standar Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 74, yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Al-Falah Sukabumi, menegaskan bahwa pendekatan ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Temuan dari penelitian ini memberikan justifikasi yang kokoh untuk mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mampu interaktif serta bersesuaian dengan apa yang menjadi kebutuhan para siswa. Selain itu, temuan ini juga memberikan dorongan untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif di masa depan, yang dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran.

Tabel 2: Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Aspek Penilaian	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Kategori Hasil Posttest
1.	Kemampuan menentukan tema atau topik	65,80	70,50	Cukup (C)
2.	Penyusunan Kerangka Karangan	68,25	75,20	Baik (B)
3.	Penerapan Kaidah Keabahasaan	70,10	72,90	Baik (B)
Rata-rata		68,38	72,20	

Analisis hasil menunjukkan bahwa intervensi menggunakan model pembelajaran konvensional tidak signifikan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam penyusunan kerangka karangan, serta memberikan peningkatan yang terbatas dalam kemampuan menentukan tema atau topik dan penerapan kaidah kebahasaan. Meskipun demikian, hasil ini memberikan dasar penting untuk evaluasi lebih lanjut dan peningkatan dalam implementasi model pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus dalam model pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menulis teks eksplanasi masih membutuhkan peningkatan. Skor *pretest* yang masih di bawah Standar Kelulusan Minimal (KKM) menyoroti potensi besar untuk perbaikan. Dengan mempertimbangkan hal ini, pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan terstruktur seperti model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media TikTok dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI di MA Al-Falah Sukabumi dalam menulis teks eksplanasi.

Rekomendasi ini tidak hanya mempertimbangkan efektivitas pembelajaran yang terbukti dari PBL dengan TikTok, tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran saat ini. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran yang lebih inovatif dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam memperbaiki dan mengoptimalkan keterampilan akademik siswa.

Perbandingan Nilai t antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Aspek Penilaian 1: Kemampuan Menentukan Tema atau Topik

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Selisih (d)	Nilai t
Eksperimen	69,50	88,30	18,80	14,10
Kontrol	65,80	70,50	4,70	

Aspek Penilaian 2: Penyusunan Kerangka Karangan

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Selisih (d)	Nilai t
Eksperimen	72,40	92,10	19,70	12,75
Kontrol	68,25	75,20	6,95	

Aspek Penilaian 3: Penerapan Kaidah Kebahasaan

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Selisih (d)	Nilai t
Eksperimen	71,60	90,30	18,70	15,90
Kontrol	70,10	72,90	2,80	

Dalam aspek kemampuan menentukan tema atau topik, nilai t yang signifikan sebesar 14.10 memperlihatkan bahwa implementasi pemodelan belajar *Problem Based Learning* dengan media TikTok secara nyata meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan tema atau topik teks eksplanasi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional. Terkait dengan penyusunan kerangka karangan, nilai t yang mencapai 12.75 memperlihatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media TikTok juga secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kerangka karangan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada aspek penerapan kaidah kebahasaan, nilai t yang sangat tinggi yaitu 15.90 memperlihatkan bahwa pemodelan *Problem Based Learning* berbasis media TikTok secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan pada penulisan teks eksplanasi, jika dikomparasikan dengan kelompok kontrol.

Temuan dari penelitian ini secara meyakinkan memperlihatkan bahwa pemodelan *Problem Based Learning* dengan memanfaatkan media TikTok efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI di MA Al-Falah Sukabumi dalam menulis teks eksplanasi. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan perbaikan yang signifikan dalam semua aspek penilaian yang diamati, tetapi juga menunjukkan potensi untuk menjadi alternatif yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran menulis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning*, yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata atau situasi kompleks dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari, berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hasil statistik yang diperoleh dari analisis nilai t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yang memanfaatkan pemodelan *Problem*

Based Learning dengan media TikTok serta kelompok kontrol yang mengimplementasikan pemodelan konvensional.

Lebih jauh, pendekatan ini tidak hanya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan tema atau topik, menyusun kerangka karangan, dan menerapkan kaidah kebahasaan dalam menulis teks eksplanasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Integrasi teknologi TikTok dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan di era digital saat ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amirah, Syahrul, dan Ermawati Arief (2018) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi setelah menerapkan PBL dengan media gambar berseri. Hasil studi mereka menunjukkan skor rata-rata yang meningkat dari 69.62 sebelum menggunakan model PBL menjadi 84.27 setelahnya. Demikian pula, penelitian Everhard (2021) menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, dengan lebih dari 75% siswa mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Selain itu, penelitian Gabriella, Andayani, dan Sumarwati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pemodelan PBL secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dengan peningkatan dari 50% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus berikutnya. Temuan ini menguatkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendekatan Problem Based Learning berbasis media TikTok efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian ini memperkuat literatur yang ada dengan menambahkan bukti empiris tentang efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Integrasi TikTok dalam PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif, yang responsif terhadap perubahan preferensi media dan gaya belajar siswa.

PENUTUP

Studi ini memperlihatkan pemodelan belajar PBL yang menggunakan media TikTok efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI MA Al-Falah Sukabumi dalam menulis teks eksplanasi. Hasil uji t menunjukkan signifikansi di setiap aspek penilaian, menegaskan bahwa Problem Based Learning berbasis TikTok lebih efektif apabila dikomparasikan dengan pemodelan konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol.

Penerapan teknologi seperti TikTok tidak hanya memacu semangat belajar siswa tetapi juga menyediakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan selaras dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini memberikan dorongan untuk terus mengembangkan dan mengaplikasikan permodelan PBL yang memanfaatkan media dalam konteks pendidikan masa kini.

Temuan ini menekankan betapa pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan media yang familiar dan disukai oleh siswa, model pembelajaran ini tidak hanya mendukung pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika dan tantangan dunia digital yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada literatur pendidikan dan memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang dinamis dan adaptif dalam mengajar keterampilan menulis. Diharapkan temuan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahmad, Aswatullah. *Smartphone Sebagai Media Pembelajaran, Media Yang Digunakan Untuk Pembelajaran, Dan Tujuan Berpikir Historis*. Center for Open Science, 12 Jan. 2021, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/shcq6>.
- Amirah, Syahrul, & Arief, Ermawati. *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 12 Padang*. Center for Open Science, 13 Oct. 2018, <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mh6e3>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 2016.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Everhard Markiano. "Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MIA-1 SMA Negeri 14 Maluku Tengah." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 14, no. 2, July 2021, p. 163, doi:10.30651/st.v14i2.8401.
- Firdiana Astutik. dkk. *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan School Well-Being Di Era Merdeka Belajar*. Penerbit NEM, 2023.
- Fauziatun Azhima. "Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Eksplanasi." *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, Feb. 2022, pp. 68–74, doi:10.47006/pendalas.v2i2.98.
- Gabriella, Andayani, & Sumarwati. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, vol. 8, no. 1, June 2020, p. 100, doi:10.20961/basastra.v8i1.41964.
- Hilda, et al. *Media Pembelajaran SD*. Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kosasih, Endang. *22 Jenis Teks Dan Strategi Pembelajarannya Di Sma-Ma/Smk*. 2019.
- Media, Kompas Cyber. "Berita Teknologi IT Terbaru Hari Ini - Kompas.Com." *KOMPAS.Com*, <http://tekno.kompas.com>. Accessed 24 July 2024.
- Priyanti, Endah Tri. *Bahasa Dan Sastra Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi*. 2017.
- Rahman, Taufiqur. *Teks Dalam Kajian Struktur Dan Kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara, 2017.
- Ramdan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. Accessed 24 July 2024.
- Siswanti, Arnita Budi, and Prof. Richardus Eko Indrajit. *Problem Based Learning*. Penerbit Andi, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta. 2008.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Accessed 24 July 2024.

Syarifah, S.Pd.I. *Model Problem Based Learning Dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Mikro Media Teknologi . Accessed 24 July 2024.

Wahyuni, Sinta. *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC Dan Kebiasaan Membaca Dalam Keterampilan Menulis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2023.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.